

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan serta perhitungan pada halaman sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai analisis DuPont pada laporan keuangan PT Bank Nagari periode 2021-2023 yaitu:

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil. Laporan keuangan sangat penting dijadikan dasar untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan serta laporan keuangan berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

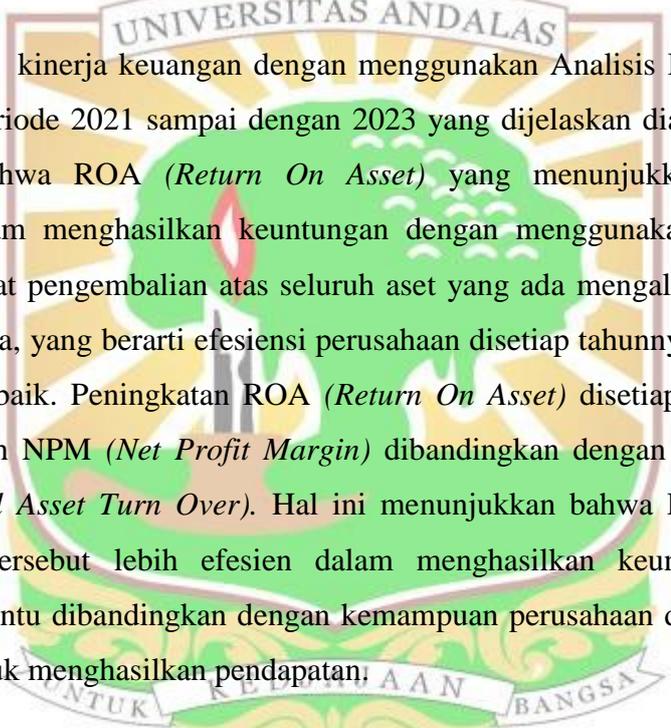
Tugas dan fungsi masing-masing struktur organisasi pada PT Bank Nagari Cabang Bukittinggi terealisasi dengan baik dan jelas, serta pengembangan produk dan program-program untuk memajukan perusahaan yang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga terealisasi dengan baik.

Penganalisisan laporan keuangan Bank Nagari dengan metode analisis DuPont, maka akan memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk melakukan perhitungan penganalisisan laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis DuPont diperlukan beberapa tahapan, diantaranya menghitung ROA (*Return On Asset*) serta rasio keuangan yang mempengaruhinya, setelah nilai ROA (*Return On Asset*) diketahui maka dilakukan perhitungan ROE (*Return On Equity*) dengan cara mengalikan dengan *leverage keuangan* atau *Equity Multiplier* (EM) serta menganalisa dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis laporan keuangan PT Bank Nagari tahun 2021, 2022, dan

2023 dengan menggunakan metode analisis DuPont, maka kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2021 sampai dengan 2023 dalam kondisi stabil dan baik. Meskipun di tahun 2022 mengalami nilai yang tetap. Kemudian peningkatan NPM (*Net Profit Margin*) ditahun 2023 dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan laba bersih yang meningkat dari tahun sebelumnya.
2. TATO (*Total Asset Turn Over*) yang dihasilkan dari periode tahun 2021 sampai dengan 2023 dalam kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 TATO (*Total Asset Turn Over*) yang dihasilkan meningkat yang ditandai dengan kenaikan pendapatan bersih ditahun 2022, namun kondisi yang berbeda ditahun 2023, dimana TATO (*Total Asset Turn Over*) yang dihasilkan mengalami penurunan yang ditandai dengan menurunnya pendapatan bersih ditahun 2023.
3. ROA (*Return On Asset*) yang dihasilkan dari periode 2021 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa peningkatan ROA (*Return On Asset*) tahun 2021 ke 2022 lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan dalam hal ini rasio keuangan yang berpengaruh adalah TATO (*Total Asset Turn Over*). Sedangkan peningkatan ROA (*Return On Asset*) tahun 2022 ke 2023 lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan tertentu yang berarti rasio NPM (*Net Profit Margin*) lebih berpengaruh terhadap kenaikan ROA (*Return On Asset*) ditahun 2023.
4. Mengenai leverage keuangan dengan menggunakan *Equity Multiplier* cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi resiko penurunan keuntungan dengan mengurangi penggunaan hutang dalam membiayai aktiva disetiap tahunnya.

5. ROE (*Return On Equity*) yang dihasilkan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Peningkatan ROE (*Return On Equity*) ditahun 2022 lebih dipengaruhi oleh rasio TATO (*Total Asset Turn Over*) dan dan penggunaan *Equity Multiplier* (EM) yang tinggi. Sedangkan peningkatan ROE (*Return On Equity*) ditahun 2023 lebih dipengaruhi oleh rasio NPM (*Net Profit Margin*) dan penggunaan *Equity Multiplier* (EM) yang masih tinggi, Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan ROE (*Return On Equity*) disetiap tahunnya lebih berisiko dan menjadi kurang berkualitas.



Berdasarkan kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis DuPont pada PT Bank Nagari periode 2021 sampai dengan 2023 yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (*Return On Asset*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya serta mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada mengalami peningkatan disetiap tahunnya, yang berarti efisiensi perusahaan disetiap tahunnya dalam kondisi meningkat dan baik. Peningkatan ROA (*Return On Asset*) disetiap tahunnya lebih dipengaruhi oleh NPM (*Net Profit Margin*) dibandingkan dengan perputaran total aktivitya (*Total Asset Turn Over*). Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Nagari pada periode tersebut lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan melalui pendapatan tertentu dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan.

Sedangkan ROE (*Return On Equity*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri serta pengembalian yang diterima investor setiap tahunnya mengalami peningkatan, yang berarti efektifitas perusahaan dalam kondisi meningkat. Namun peningkatan kondisi keuangan tersebut diikuti dengan penggunaan *leverage keuangan* atau *Equity Multiplier* (EM) yang tinggi disetiap tahunnya, yang mengakibatkan kondisi *Return On Equity* (ROE) tahun 2021, 2022, dan 2023 menjadi kurang berkualitas yang mengakibatkan perusahaan menjadi lebih berisiko karena menggunakan jumlah hutang yang tinggi untuk mendanai aset. Yang mengakibatkan efektifitas *Return On Equity* (ROE)

menjadi berkurang. Jadi, secara keseluruhan dapat dinilai bahwa kondisi keuangan pada PT Bank Nagari periode 2021 sampai dengan 2023 dengan menggunakan analisis DuPont dengan menghitung tingkat ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) serta faktor-faktor keuangan yang mempengaruhinya secara keseluruhan dalam kondisi efisien serta efektivitas yang berkurang dikarenakan resiko keuangan yang tinggi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Nagari periode 2021 sampai dengan 2023 memiliki tingkat ROA (*Return On Asset*) yang meningkat disetiap tahunnya. Dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan tertentu dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan mengelola asetnya secara bersamaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan menghasilkan nilai ROA (*Return On Asset*) yang lebih tinggi ditahun selanjutnya.
2. PT Bank Nagari periode 2021 sampai dengan 2023 memiliki tingkat ROE (*Return On Equity*) yang meningkat disetiap tahunnya. Namun peningkatan tersebut menjadi lebih berisiko karena penggunaan *leverage keuangan* yang cukup tinggi. Dengan tingginya *leverage keuangan* dengan menggunakan *Equity Multiplier* perusahaan menjadi lebih berisiko karena menggunakan jumlah hutang yang tinggi untuk mendanai aset. Oleh karena itu, sebaiknya penggunaan *Equity Multiplier* lebih baik diturunkan dan lebih baik meningkatkan modal perusahaan sendiri yang digunakan untuk mendanai aset. Sehingga dapat mengurangi resiko penurunan keuntungan.
3. PT Bank Nagari diharapkan bisa meningkatkan kinerja operasional perusahaan agar diperiode mendatang lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan serta pengembalian yang besar terhadap investor.